

PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Putra Rachmad Faisal
putrarachmaad@gmail.com
Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, and Earning Per Share to stock prices on telecommunications companies which listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2016 period. Population in this research is obtained by using purposive sampling at telecommunication company which listed in Indonesian Stock Exchange and based on criterion determined then got sample of 4 Telecommunication Company. Sources of secondary data in this study came from the Indonesia Stock Exchange. Analytical techniques used multiple linear analysis with using SPSS (Statistic Product and Service Solutions) 24.0. Based on the test results shows that Net Profit Margin, Earning Per Share significant influence on stock prices, while Return On Asset, Return On Equity no significant influence on stock prices. The result of determination coefficient test shows that the variable Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, and Earning Per Share contribute 61.3% to stock price. While the remaining 38.7% is influenced by variables or other causes outside the model. While of the four variables that have a dominant influence on stock prices is Net Profit Margin.

Keywords: return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share and stock price.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan telekomunikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical product and service solutions) 24.0. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan net profit margin, earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan return on asset, return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share memberikan kontribusi sebesar 61,3% terhadap harga saham. sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. Sedangkan dari keempat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah net profit margin.

Kata kunci : Return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share, harga saham

PENDAHULUAN

Pada saat ini, pesatnya perkembangan dalam dunia usaha menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Mereka semua berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dibidangnya. Salah satu cara utama perusahaan untuk bersaing dalam bidang masing-masing adalah menjadikan perusahaan melakukan *go public* karena semua beranggapan sebuah perusahaan yang *go public* akan meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, karena pada faktanya perusahaan-perusahaan terbaik di Indonesia sebagian besar

merupakan perusahaan terbuka atau *go public*. Namun alasan yang tepat perusahaan melakukan *go public* adalah karena perusahaan membutuhkan persediaan modal yang cukup besar dengan biaya modal yang minimalis, dan hal itu dapat dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat.

Dengan melakukan *go public*, perusahaan akan mendapatkan tambahan dana yang bisa memperkuat struktur permodalan perusahaan yang memungkinkan untuk pembiayaan rencana ekspansi, pembuatan produk dan inovasi-inovasi baru. Dengan tambahan modal tersebut perusahaan akan dapat memperbaiki struktur kekuatan perusahaan agar bisa berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu banyaknya perusahaan Indonesia yang *go public* dari berbagai macam sektor salah satunya adalah sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi dalam sub sektor Telekomunikasi, dalam era globalisasi persaingan perusahaan telekomunikasi dituntut untuk lebih berinovasi dan memiliki keunggulan kompetitif disetiap perusahaan guna meningkatkan kinerja yang lebih baik dan agar dapat bersaing dengan pesaing dalam bidangnya.

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi terutama di Indonesia. Seiring dengan perkembangan disetiap tahun telekomunikasi sangat penting bagi semua kalangan masyarakat, karena telekomunikasi dapat memudahkan kita mengakses segala kebutuhan. Pada tahun 2010 penggunaan seluler di Indonesia diperkirakan mencapai 180 juta pelanggan atau 80 persen dari total penduduk Indonesia. Tanpa disadari pengguna ponsel saat ini sudah merambah kepada semua lapisan masyarakat. Bahkan saat ini ponsel sudah dijadikan sebagai *life style* dengan alasan kebutuhan. Misalnya untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung, karena dapat mempersingkat waktu. Maka dari itu adanya fasilitas yang disediakan oleh industri telekomunikasi dapat menunjukkan kepada semua orang bahwa mereka dapat dengan mudah mendapatkan akses ke seluruh Indonesia bahkan ke seluruh dunia (antaranews.com).

Bagi investor melihat perkembangan dunia telekomunikasi ini akan memberikan peluang untuk melakukan investasi. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para investor asing maupun domestik. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkannya, namun ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan para investor dalam melakukan investasi. Investor tidak sembarang dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi.

Menurut Fahmi (2012:87) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu: Kondisi mikro dan makro ekonomi. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri Pergantian direksi secara tiba-tiba. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Pertimbangan memilih variabel *return on asset* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Ketidak jelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Febriyanto *et al* (2014) serta Watung dan Ilat (2016) yang menemukan

bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rutika *et al* (2015) bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *return on equity* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *return on equity* terhadap harga saham. Ketidak jelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Febriyanto *et al* (2014), serta Irfrianto (2015) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sari (2016) bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *net profit margin* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham. Ketidak jelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Febriyanto *et al* (2014), Irfrianto (2015) dan Rutika *et al* (2015) menemukan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Watung dan Ilat (2016) dan Sari (2016) bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Dan akhir alasan dipilihnya variabel *earning per share* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Ketidak jelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Rutika *et al* (2015), Watung dan Ilat (2016) dan Sari (2016) bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Alfiah (2017) bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (4) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (5) Adakah dari variable *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* yang dominan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?. Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI? (5) Untuk mengetahui diantara *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pengertian lain menurut Hartono (2015:29) pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Hartono (2015:5) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Saham

Menurut Martono dan Harjito (2013:42) yang menyatakan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan atau surat buku penyerahan atau suatu perusahaan yang mengeluarkannya (*emiten*). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, sehingga seseorang investor yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun sebagai pemegang saham perusahaan.

Harga Saham

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2013:3) Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden, besarnya deviden ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi. Sehingga nilai perusahaan juga tinggi sebaliknya bila deviden yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.

Rasio Keuangan dalam Penelitian

Return On Asset (ROA)

Return on assets sering juga disebut *return on invesment* karena melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98).

Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini

semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2017:204).

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2017:199).

Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau disebut rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2017:207)

Penelitian Terdahulu

1. Febrianto *et al* (2014)

Penelitian dengan judul “Pengaruh roe, roa, dan npm terhadap harga saham pada sektor *real estate and property*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel roe dan roa berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara npm tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Irfrianto (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh per, npm, dan roe terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel per dan roe berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara variabel npm berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Rutika *et al* (2015)

Penelitian dengan judul “Pengaruh eps, npm, roa, dan der terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bej”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel eps berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara npm, roa dan der berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Watung dan Ilat (2016)

Penelitian dengan judul “Pengaruh roa, npm, dan eps terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bej”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel roa, npm dan eps berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Sari (2016)

Penelitian dengan judul “Pengaruh factor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel npm dan eps berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara variabel roe, per, pbv berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

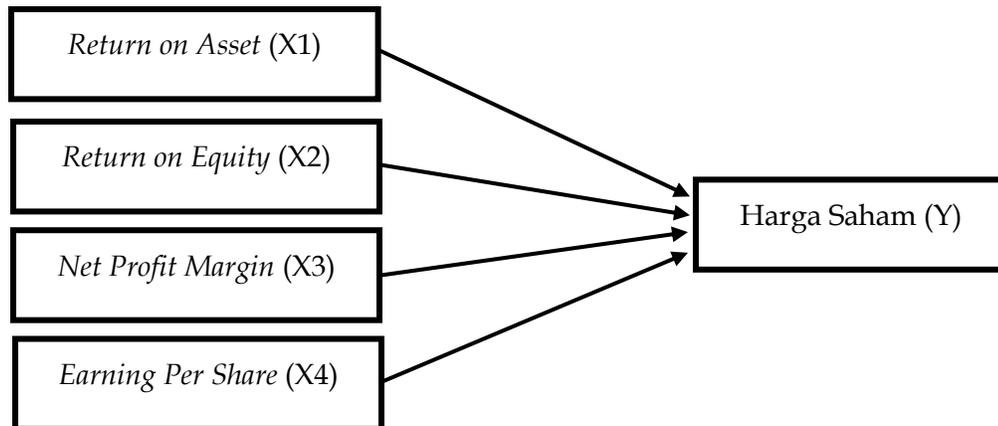
6. Alfiah (2017)

Penelitian dengan judul “Pengaruh dps, eps, npm dan roa terhadap harga saham pada perusahaan perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dps dan roa berpengaruh

signifikan terhadap harga saham, sementara variabel eps dan npm berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk memudahkan arah pemikiran dalam penelitian, yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Rerangka konseptual pemikiran terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

- H₁: *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H₂: *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H₃: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H₄: *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- H₅: Variabel *return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share* yang dominan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal Comparative Research*), yang berarti tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014: 148). Objek dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2016. (2) Perusahaan telekomunikasi yang bergerak di bidang GSM (Global System For Mobile Communications) dan CDMA (Code division multiple access). (3) Perusahaan telekomunikasi memiliki dan menerbitkan laporan keuangan audit secara lengkap selama periode 2010-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:223). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan *Indonesia Stock Exchange*.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham (HS) yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*) pertahun. Data yang diperoleh untuk variabel harga saham ini dalam satuan rupiah.

Variabel Independen

1. Return on Asset (ROA)

Return on asset adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar *return on asset* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan begitupun sebaliknya (Fahmi, 2012:98). Secara sistematis *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2017:204). Secara sistematis *return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau disebut laba bersih atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2017:199). Secara sistematis *Net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. Earning per Share (EPS)

Earning per share atau disebut rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2017:207). Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah dan secara sistematis *Earning per share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Ghozali (2011: 19) menyebutkan bahwa statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau berpengaruh negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 NPM + \beta_4 EPS + e$$

Keterangan :

HS	= Variabel terikat, yaitu harga saham (HS)
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
ROA	= <i>Return on assets</i>
ROE	= <i>Return on equity</i>
NPM	= <i>Net profit margin</i>
EPS	= <i>Earning per share</i>
e	= Standart error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression* residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability sig (*2 Tailed*) > α , Signifikan > 0,050. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo (2012:87) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa modal tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut:

- $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi korelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melihat grafik *scatterplot*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka

mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,050$ maka model layak digunakan dalam penelitian. Dan jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,050$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

2. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Setiawan dan Dwi (2010:64) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model, semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Apabila R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) berarti :

- a. Bila R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, yang dimana kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat.
- b. Bila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kreiteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Menurut Sugiyono (2014:194) menyatakan bahwa perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas (*return on asset, return on equity, net profit margin* dan *earning per share*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Harga Saham), semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan. Apabila nilai r^2 semakin dekat dengan satu maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	28	-.2162	.1649	.013489	.1098145
ROE	28	-.8312	11.7323	.401536	2.2396463
NPM	28	-3.7232	.2508	-.277325	.8874480
EPS	28	-490.71	910.81	119.4711	303.35088
HS	28	50	9050	3777.96	2667.284
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menjelaskan bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari ROA, ROE, NPM, EPS, dan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016 adalah sebagai berikut :

- Jumlah pengamatan (N) yang diteliti yaitu sebanyak 28 pengamatan yang terdiri dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016.
- Return On Asset* (ROA) memperoleh nilai minimum sebesar -0,2162, nilai maksimum sebesar 0,1649, nilai rata-rata sebesar 0,013489 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1098145.
- Return on Equity* (ROE) memperoleh nilai minimum sebesar -0,8312, nilai maksimum sebesar 11.7323, nilai rata-rata sebesar 0,401536 dan nilai standar deviasi sebesar 2,2396463.
- Net Profit Margin* (NPM) memperoleh nilai minimum sebesar -3,7232, nilai maksimum sebesar 0,2508, nilai rata-rata sebesar -0,277325 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8874480.
- Earning Per Share* (EPS) memperoleh nilai minimum sebesar -490,71, nilai maksimum sebesar 910,81, nilai rata-rata sebesar 119,4711 dan nilai standar deviasi sebesar 303,35088.
- Harga Saham (HS) memperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum 9050, nilai rata-rata sebesar 3777,96 dan nilai standar deviasi sebesar 2667,284.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4041.017	443.328		9.115	.000
1 ROA	-12081.773	9589.915	-.497	-1.260	.220
ROE	513.755	259.894	.431	1.977	.060
NPM	3324.119	1167.196	1.106	2.848	.009
EPS	5.152	1.962	.586	2.626	.015

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = 4041.017 - 12081,773 ROA + 513,755 ROE + 3324,119 NPM + 5,152 EPS + \epsilon$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, nilai konstanta (α) sebesar 4041,017. Hal ini dapat diartikan bahwa jika ke empat variabel bebas lainnya yaitu *return on asset, return on equity, net profit margin, earning per share* sama dengan 0 (nol), maka harga saham naik 4041,017.

b. Koefisien Regresi ROA (β_1)

Nilai koefisien regresi ROA (β_1) adalah -12081,773. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif (berlawanan) terhadap harga saham, hal ini diartikan jika variabel ROA terjadi kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 12081,773 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

c. Koefisien Regresi ROE (β_2)

Nilai koefisien regresi ROE (β_2) adalah 513,755. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan positif (searah) terhadap harga saham, hal ini diartikan jika variabel ROE terjadi kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 513,755 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

d. Koefisien Regresi NPM (β_3)

Nilai koefisien regresi NPM (β_3) adalah 3324,119. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan positif (searah) terhadap harga saham, hal ini diartikan jika variabel NPM terjadi kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 3324,119 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

e. Koefisien Regresi EPS (β_4)

Nilai koefisien regresi EPS (β_4) adalah 5,152. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan positif (searah) terhadap harga saham, hal ini diartikan jika variabel EPS terjadi kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 5,152. dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

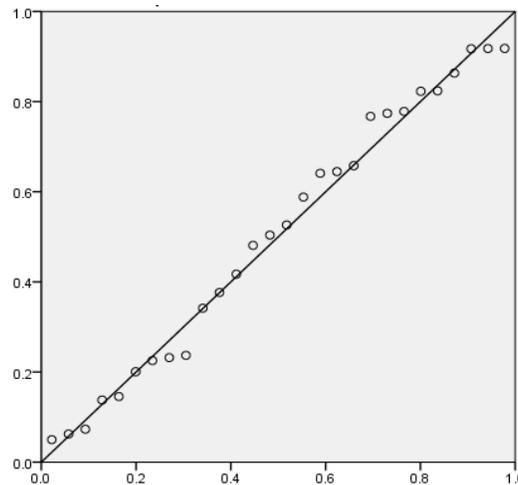
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1659.08807100
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.102
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2 > 0,05 yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

Selain dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot*. Hasil grafik normal *probability plot* disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017
Gambar 2

Grafik Normal *Probability plot*

Berdasarkan grafik normal *probability plot*, menunjukkan bahwa data residualnya terlihat mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat plot yang menyimpang dari garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas baik melalui pendekatan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maupun pendekatan grafik normal *probability plot* telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.108	9.267
ROE	.353	2.831
NPM	.112	8.965
EPS	.338	2.959

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.613	.546	1797.577	.951

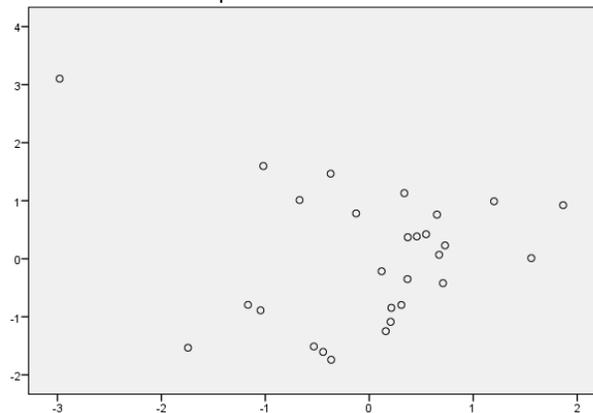
a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,951. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi autokorelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang, karena *Durbin-Watson* terletak diantara nilai -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tampilan *scatterplot* menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak atau tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan juga plot tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk model penelitian.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	117769389.800	4	29442347.450	9.112	.000 ^b
1 Residual	74319477.170	23	3231281.616		
Total	192088867.000	27			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar

0,000. Dengan demikian, semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.546	1797.577

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diketahui nilai R Square sebesar 0,613 atau 61,3% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independent secara bersama-sama terhadap harga saham adalah 61,3% sedangkan sisanya 38,7% dikontribusi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 ROA	-1.260	.220	Tidak Diterima
1 ROE	1.977	.060	Tidak Diterima
1 NPM	2.848	.009	Diterima
1 EPS	2.626	.015	Diterima

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa:

Uji pengaruh variabel *return on asset* terhadap harga sahan

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar -1,260 dengan signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji pengaruh variabel *return on equity* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 1,977 dengan signifikansi variabel *return on equity* sebesar 0,60 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 2,848 dengan signifikansi variabel *net profit margin* sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji pengaruh variabel *earning per share* terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh t sebesar 2,626 dengan signifikansi variabel *earning per share* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial (R²)

Tabel 4
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel bebas	(r)	(r ²)
<i>Return on Asset</i> (ROA)	-0,254	0,0645
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0,381	0,1452
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,511	0,2611
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0,480	0,2304

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil pengujian determinasi prasional (r^2), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *net profit margin* karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 0,2611 atau 26,11% dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Pembahasan**Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,220 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis satu "ditolak".

Dalam penelitian ini nilai koefisien *return on asset* bernilai negatif, artinya apabila *return on asset* mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya *return on asset* mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. artinya rasio tersebut tidak mampu digunakan sebagai pertimbangan para investor untuk membeli saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh Rutika *et al* (2015) mengenai pengaruh *return on asset* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan penelitian Febriyanto *et al* (2014), Watung dan Ilat (2016), Alfiah (2017) mengenai pengaruh *return on asset* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,060 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis dua "ditolak".

Dalam penelitian ini nilai koefisien *return on equity* bernilai positif yang artinya jika *return on equity* mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya *return on equity* mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami penurunan. artinya rasio tersebut mampu digunakan sebagai pertimbangan para investor untuk membeli saham pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) mengenai pengaruh *return on equity* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan penelitian Febriyanto *et al* (2014), Irfianto (2015) mengenai pengaruh *return on equity* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,009, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis tiga “diterima”.

Dalam penelitian ini nilai koefisien *net profit margin* bernilai positif yang artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika *net profit margin* mengalami penurunan, maka harga saham mengalami penurunan. artinya rasio tersebut mampu digunakan sebagai pertimbangan para investor untuk membeli saham pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) serta Sari (2016) mengenai pengaruh *net profit margin* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan penelitian Febriyanto *et al* (2014), Irfrianto (2015), Rutika *et al* (2015) dan Alifah (2017) mengenai pengaruh *net profit margin* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,015, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis empat “diterima”.

Dalam penelitian ini nilai koefisien *earning per share* bernilai positif yang artinya jika *earning per share* mengalami kenaikan, maka harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya jika *earnig per share* mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami penurunan. artinya rasio tersebut mampu digunakan sebagai pertimbangan para investor untuk membeli saham pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutika *et al* (2015) Watung dan Ilat (2016) serta Sari (2016) mengenai pengaruh *earning per share* menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan penelitian Alifah (2017) mengenai pengaruh *earning per share* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan intrepetasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (5) Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh bahwa variabel yang dominan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah variabel *net profit margin* yang memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi sebesar 0,2611 dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: (1) Rendahnya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, diharapkan perusahaan meningkatkan kembali untuk memperoleh laba bersih agar tidak banyak aktiva yang menganggur, akibatnya hanya sebagian investor yang melihat dari segi *profit asset*. (2) Perusahaan sebaiknya meningkatkan penghasilan laba bersih atau *return on equity* karena rendahnya *return on equity* dapat mengakibatkan harga saham dan minat investor yang menurun, yang menandakan kurang efisien dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri. (3) Perusahaan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan lagi *net profit margin* karena variabel *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya oprasionalnya akan membuat minat investor dan harga saham meningkat. (4) *Earning per share* adalah sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna terhadap harga saham, maka dari itu perusahaan harus meningkatkan dan memperhatikan dengan baik terhadap keuntungan terhadap jumlah saham beredar. (5) Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian yang dipakai sampel sebaiknya diperluas dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan variabel bebas lain diluar variabel bebas penelitian ini yang berkaitan dengan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, W. Nur. 2017. Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA, Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(9): 1-17.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Febriyanto, F. Citra, dan Nurwiyanta. 2014. Pengaruh return on equity (ROE), return on assets (ROA), dan net profit margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 5(1): 19-30.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Univesitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J. 2015. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Irfrianto, I. 2015. Pengaruh price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), Dan return on equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis* 3(2): 416-429.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan A, Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Ekonosia. Yogyakarta.
- Rutika, A., P. Marwoto, dan F. Panjaitan. 2015. Analisis Pengaruh earning per share (EPS), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan debt to equity ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK)* 3(2): 18-28.
- Sari, Y. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7): 1-17.
- Setiawan dan Kusriani, E. 2010. *Ekonomitrika*. Andi Offsiet. Yogyakarta.
- Sidiq, J. M. 2010. Pengguna Ponsel Indonesia akan Capai 80 Persen. <https://www.antaraneews.com/berita/211716/pengguna-ponsel-indonesia-akan-capai-80-persen>. 29 Oktober 2017 (01.37)

- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. PT KANISIUS. Sleman.
- Watung, R. Widiawati, dan V. Ilat. 2016. Pengaruh return on assets (ROA), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 4(2): 518-529
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.